

2021

Laporan Kinerja Interim Triwulan IV

**LOKA POM
DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR**

 0821-9993-2245  lokapomtanimbar

 (0918) 21875  lokapom.tanimbar20@gmail.com

 Jl. IR. Soekarno, Saumlaki, Maluku, Indonesia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI -----	0
KATA PENGANTAR -----	1
HIGHLIGHT S.D TRIWULAN IV -----	2
BAB I PENDAHULUAN -----	4
A. STRUKTUR ORGANISASI-----	6
B. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS-----	6
C. ISU STRATEGIS TAHUN 2021-----	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA -----	10
A. Visi-----	10
B. Misi-----	11
C. Budaya Organisasi-----	16
D. Tujuan-----	17
E. Sasaran Kegiatan-----	18
BAB IV AKUNTABILITAS KINERJA -----	20
A. CAPAIAN KINERJA-----	20
B. REALISASI ANGGARAN-----	29
BAB IV PENUTUP -----	33
A. KESIMPULAN-----	33
B. SARAN-----	33
LAMPIRAN -----	35

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar senantiasa hadir dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Triwulan IV (TW IV) tahun 2021.

Laporan Kinerja Triwulan IV tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, selain untuk mempertanggungjawabkan kinerja kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai instansi induk, laporan kinerja ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar atas pencapaian kinerja, serta memperbaiki dan menetapkan strategi dalam penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2021 tertuang isu strategis yang sedang dihadapi saat ini, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan IV tahun 2021, serta evaluasi dan hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Dengan diterbitkannya Laporan Kinerja TW IV ini, diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Saran dan kritik membangun sangat kami harapkan.

Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Saumlaki, 19 Januari 2022

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Stephanus Simon Sesa

HIGHLIGHT S.D TRIWULAN IV

Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan



Pada Triwulan IV Rabu, 13 Oktober 2021, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar telah melakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan di Desa Latdalam, Kab. Kepulauan Tanimbar.

Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar akan terus melakukan pengawasan hingga ke pelosok sehingga Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat aman, bermutu dan berkhasiat.

Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)



Pada Triwulan IV Selasa, 04 November 2021, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar menyelenggarakan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dengan Tema Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat dan Makanan yang Aman di SMA Kristen Saumlaki.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai Obat dan Makanan aman serta ajakan generasi milenial untuk turut berpartisipasi dalam pengawasan Obat dan Makanan yang beredar di Saumlaki dan menerapkan CEK KLIK sebelum berbelanja.

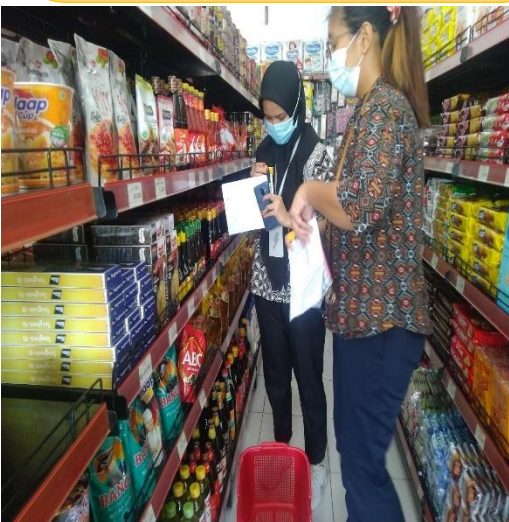
Pengujian



Pada Triwulan IV

Dalam menjamin keamanan pangan di wilayah Tanimbar, Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar melakukan sampling dan pengujian pangan jajanan anak sekolah (PJAS) di Saumlaki.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga mutu dan keamanan pangan di sekolah-sekolah yang ada di saumlaki. Hasil dari kegiatan tersebut PJAS yang di sampling dan diuji menggunakan test kit belum ditemukan produk pangan yang mengandung bahan berbahaya.



Pada Triwulan IV

Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar rutin melaksanakan kegiatan Pengawasan Post Market berupa sampling Obat dan Makanan setiap bulan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pangan yang beredar di masyarakat aman dan tidak mengandung bahan berbahaya. Sampel obat dan makanan tersebut selanjutnya akan diuji di Laboratorium secara Kimia dan Mikrobiologi. Apabila produk yang diuji Tidak Memenuhi Syarat (TMS) maka akan dilakukan Pelaporan kepada BPOM Pusat untuk Tindak Lanjut.

Selama kegiatan sampling petugas juga memberikan edukasi kepada masyarakat agar selalu ingat Cek KLIK sebelum membeli suatu produk agar memastikan produk Obat dan Makanan yang dibeli aman, bermutu dan berkhasiat jika dikonsumsi.

BAB I PENDAHULUAN

Laporan Kinerja Interim Triwulan IV tahun 2021 disusun sebagai sarana evaluasi kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, sehingga diketahui capaian yang telah diperoleh serta tantangan dan hambatan yang dihadapi, sehingga dapat dirumuskan strategi serta upaya untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar di triwulan berikutnya. Laporan Kinerja ini juga disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, dan dapat dipertanggung jawabkan kepada instansi induk yaitu Badan POM.

Dalam pelaksanaan kinerjanya Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar melangkah berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja terdapat 8 Sasaran Strategis yang diukur melalui 18 Indikator Kegiatan. Masing-masing Indikator Kegiatan memiliki target pencapaian setiap triwulan. Target pencapaian ini merupakan output kegiatan yang harus dicapai berdasarkan kinerja masing-masing seksi dan bagian di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Berikut merupakan Sasaran Strategis, Indikator Kegiatan, serta Target Pencapaian Kinerja Tahun 2021 :

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	48
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,14
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kepulauan Tanimbar yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kepulauan Tanimbar	100
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kepulauan Tanimbar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kepulauan Tanimbar	85,80
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kepulauan Tanimbar secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kepulauan Tanimbar	Efisien (95%)
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	90

Tabel 1.1 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2021

A. STRUKTUR ORGANISASI

Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi yang telah diamanatkan, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dipimpin oleh Kepala Loka yang langsung membawahi Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu, yang mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

B. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

1. Internal

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 13 orang Pegawai Negeri Sipil dan 5 orang Tenaga Pramubakti pada akhir Desember tahun 2021.

PNS di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dibagi menjadi beberapa Fungsi, yaitu Fungsi Pengujian, Fungsi KIE, Fungsi Tata Usaha, Fungsi Pemeriksaan dan Fungsi Penindakan. Sedangkan Tenaga Pramubakti ditempatkan pada Fungsi Tata Usaha 1 orang, 2 Petugas Kebersihan, 1 Satpam dan 1 Supir.

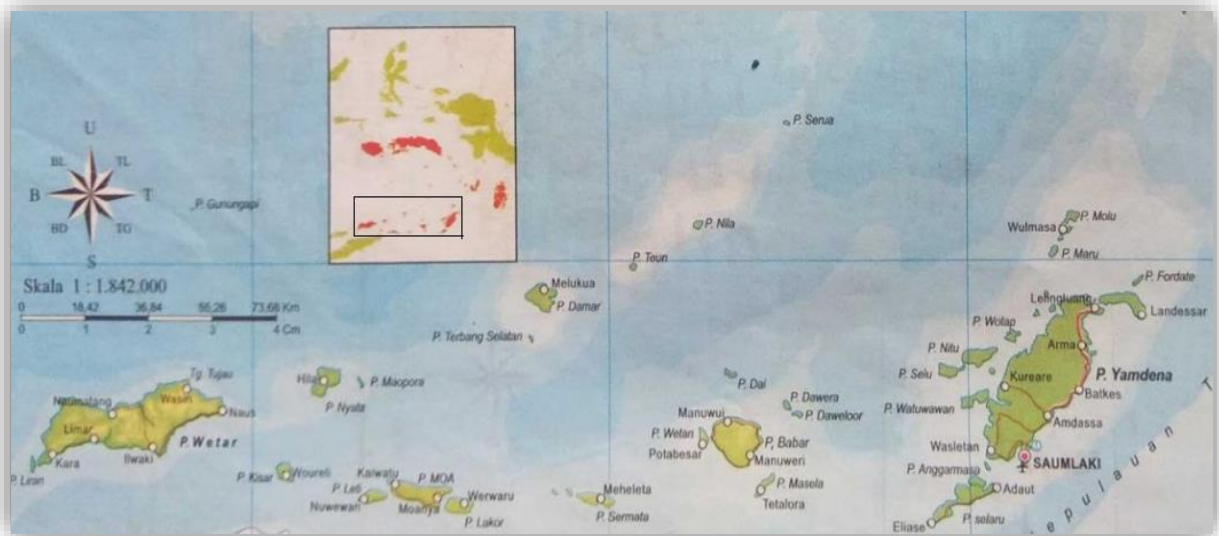
Keseluruhan pegawai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat diklasifikasikan berdasarkan jabatan dan golongan kepangkatan sebagai berikut:

No.	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)
I.	Struktural	1
	1. Eselon II	0
	2. Eselon IV	0
	3. Eselon IV	1
II.	Fungsional	10
	1. PFM Pertama	10
	2. Analis Pemeriksa Sarana dan Penyidik Obat dan Makanan	0
IV.	Pelaksana	2
	1. Verifikator Keuangan	1
	2. Pengadministrasi Umum (Calon Pranata Komputer)	1
Jumlah		13

Tabel 1.2 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2021

2. Eksternal

Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah seluruh Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Maluku Barat Daya.



Gambar 1.2 Area Pengawasan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

C. ISU STRATEGIS TAHUN 2021

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2021, antara lain:

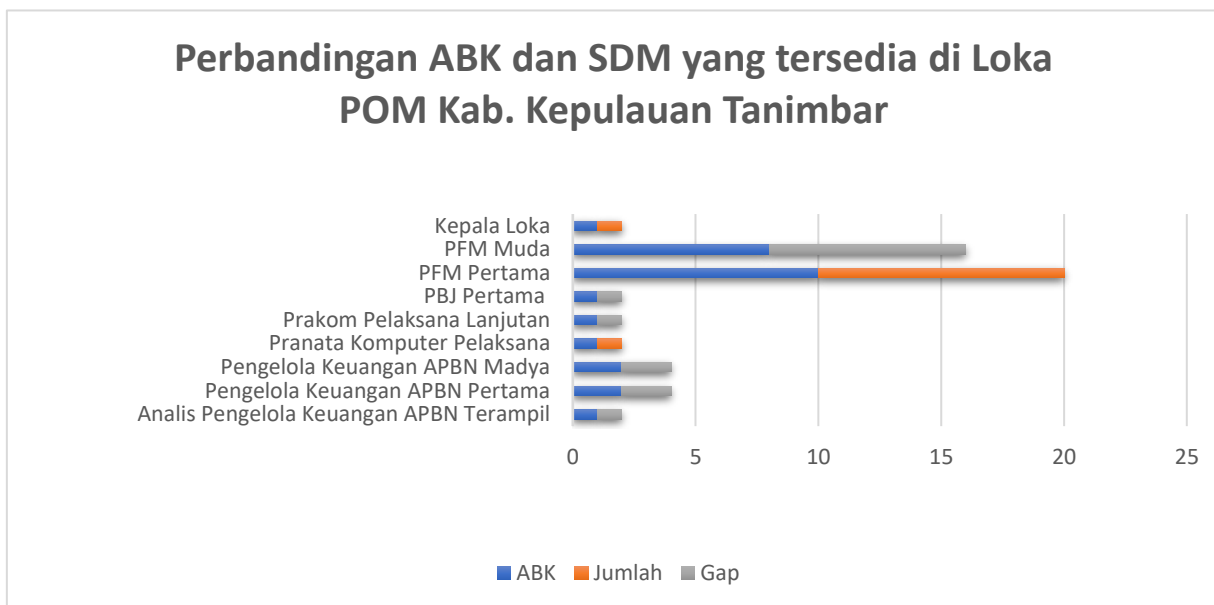
1. Kapasitas Pengujian Loka

Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar melakukan pengujian dengan metode uji cepat (rapid test kit) untuk komoditas pangan yang memenuhi kriteria parameter uji kritis yang ditetapkan. Adapun untuk sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan yang memiliki parameter pengujian kompleks dilakukan pengujian di Laboratorium Balai Koordinator (Balai POM di Ambon). Akan tetapi, dengan kendala geografis yakni Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan daerah terpencil yang sulit akan akses pengiriman menyebabkan pengiriman sampel ke Balai Koordinator perlu koordinasi yang baik dengan *stakeholder* dalam hal ini Dinas Perhubungan dan atau Petugas Pelni di Pelabuhan maupun ABK kapal bahkan dengan buruh angkut agar pengiriman sampel dapat terkirim sesuai jadwal kapal dan bisa tiba di Balai Koordinator sesuai dengan jadwal sampling. . Diharapkan dalam rentang tahun 2021 – 2024, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sudah memiliki fasilitas laboratorium sendiri untuk dapat melakukan pengujian mandiri terhadap produk yang disampling.

Pada tahun 2021 dilaksanakan regionalisasi laboratorium pada Laboratorium Uji BPOM di seluruh Indonesia. Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar turut serta mengikuti percobaan sistem regionalisasi laboratorium ini, tujuannya adalah simplifikasi proses pengujian Obat dan Makanan. Untuk mewujudkan sistem regionalisasi yang efektif berapa sampel Obat dan Makanan dikirim ke Laboratorium BB/ BPOM lain yang ditunjuk sebagai Laboratorium Uji Spesifik Parameter Uji Obat dan Makanan tertentu. Evaluasi pelaksanaan regionalisasi di tahun 2021 akan menjadi masukan penerapan regionalisasi laboratorium yang lebih terarah di 2022.

2. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar belum memadai dan belum dapat mendukung pengawasan Obat dan Makanan secara Optimal. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar masih membutuhkan tambahan pegawai berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2020-2024.



Gambar 1.3 Perbandingan ABK dan SDM yang tersedia di Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar

Dilihat dari analisis beban kerja masih terdapat gap antara pegawai yang tersedia dengan kebutuhan SDM. Persen pemenuhan jumlah pegawai masih 50% dibandingkan dengan analisis beban kerja.

3. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Kurangnya dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 realisasi indikator Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan belum mencapai target kinerja. Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundang-undangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam mensinergikan kebijakan kesehatan khususnya dalam pengawasan obat dan makanan. Untuk itu, agar tugas pokok dan fungsi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berjalan dengan baik, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari para pelaku untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik.

Selain itu, tindak lanjut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah tanggal 28 Mei 2018 sebagai tindak lanjut dari diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017, Tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan diharapkan dapat dibuat turunan peraturan bupati yang mengatur hal tersebut agar pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar bisa lebih optimal.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil (*outcome*) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

A. Visi

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2020-2024 yaitu :

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek :

- Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Berdaya Saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.
- Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

B. Misi

Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BPOM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2020-2024, antara lain:

1. Undang-Undang Pengawasan Obat dan Makanan yang holistik dan komprehensif sehingga mampu mengatur pengawasan Obat dan

Makanan hulu ke hilir. Undang-undang ini diharapkan dapat bersifat *lex specialis* yang mampu mengatur pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan baik (*Good Regulatory Practise*);

2. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;
3. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindak lanjut hasil pengawasan;
4. Penguatan kapasitas dan kapabilitas UPT utamanya di wilayah Kabupaten/Kota, khususnya dalam penataan *people, process, infrastructure*;
5. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada *outcome* dan *impact*;

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut :

1. Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

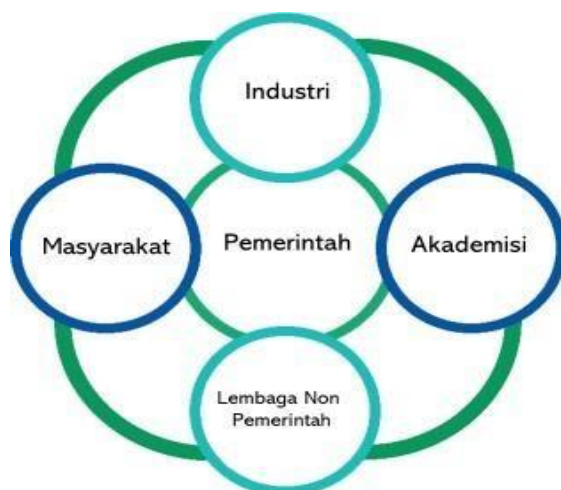
Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu : Peningkatan kualitas manusia Indonesia. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu BPOM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BPOM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu, BPOM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPOM tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan

bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan *Penta Helix*. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.



Gambar 1.4 Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan Sumber:

<https://pentahelix.eu>

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia Usaha Obat dan Makanan dengan Keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing. Berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan

pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman.

Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut. Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya :

- a. Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan *autopilot drones*.
- b. Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Badan POM akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka.
- c. Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen.
- d. Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industri non migas pada tahun 2017 yang tertinggi dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 persen dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53 persen.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga

harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan *regulatory*, sehingga BPOM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan *regulatory* (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara kesatuan guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh warga.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga dan ke-9 yaitu Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan.

Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Standardisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

- b. Registrasi Obat dan Makanan

Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

- c. Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan

persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. BPOM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (NIE, produk kadaluarsa/rusak, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan), termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

d. Pengujian Secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

e. Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024.

C. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan

tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional
Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
2. Integritas
Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
3. Kredibilitas
Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
4. Kerjasama Tim
Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.
5. Inovatif
Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.
6. Responsif/Cepat Tanggap
Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

D. Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah :

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Mekuatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.

7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

E. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Sasaran kegiatan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar :

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	Persentase obat yang memenuhi syarat
		Persentase makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
SK 2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketenruan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
SK 3	Meningkatnya	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

	efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Tanimbar	
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
SK 5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
SK 6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu
SK 7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang berkinerja optimal	Indeks professional ASN Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar
SK 8	Terkelolanya keuangan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar
		Nilai Kinerja Anggaran UPT

Tabel 1.3 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

BAB IV AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja tahun 2021 pada Triwulan IV merupakan triwulan kedua penyelenggaraan akuntabilitas kinerja tahunan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2021. Pengukuran dilakukan terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021. Formula dalam perhitungan capaian kinerja yaitu:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\%$$

Untuk menilai capaian kinerja yang telah ditargetkan pada tahun 2021 digunakan kriteria penilaian capaian kinerja sebagai berikut:

Kriteria Indikator

KRITERIA	% CAPAIAN
SANGAT BAIK	$110\% \leq x \leq 120\%$
BAIK	$90\% \leq x < 110\%$
CUKUP	$70\% \leq x < 90\%$

KURANG	$50\% \leq x < 70\%$
SANGAT KURANG	$x < 50\%$
TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	$x > 120\%$

Tabel 1.4 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Capaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar pada Triwulan IV. Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian yang telah diuraikan, secara ringkas capaian sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2021 Triwulan IV tersaji dalam berikut:

CAPAIAN KINERJA LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR TRIWULAN IV TAHUN 2021

Selama Triwulan IV tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Adanya pandemik corona yang sedang melanda semua negara di dunia, menjadi tantangan tersendiri untuk Badan POM termasuk Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk terus dapat melakukan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tetap berupaya melaksanakan pengawasan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi di tengah keterbatasan saat ini.

Berikut adalah capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar pada Triwulan IV Tahun 2021 :

Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria Pencapaian Indikator	Analisis Kendala	Rencana Tindak Lanjut
		s.d Triwulan IV	s.d Triwulan IV	s.d Triwulan IV			
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	81,65%	97,67%	Baik	Realisasi persentase obat memenuhi syarat berdasarkan hasil uji dan hasil uji sampel dari Loka masih ada yang belum memenuhi syarat (terutama tmk hasil penandaan dan tms hasil uji lab).	Menindaklanjuti feedback ke pusat terkait hasil tindak lanjut pengawasan label terhadap produk yang telah disampling dan Meningkatkan sampling obat yang beredar diwilayah kerja Loka POM.
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	94,92%	118,64%	Sangat Baik	Keberhasilan capaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi Hasil Penandaan yang belum memenuhi syarat (TMK Mayor). Dimana Evaluasi Penandaan merupakan salah satu pertimbangan pengambilan keputusan akhir Uji Laboratorium.	Petugas Sampling melakukan screening Kesesuaian Label dan Kemasan ketika melaksanakan Sampling.
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,00%	78,05%	83,03%	Cukup	Realisasi persentase obat aman dan bermutu dan hasil uji sampel dari Loka masih ada yang belum memenuhi syarat (dikarenakan sampel Obat dengan TMK hasil penandaan).	Menindaklanjuti feedback ke pusat terkait hasil tindak lanjut pengawasan label terhadap produk yang telah disampling dan Meningkatkan sampling obat yang beredar diwilayah kerja Loka POM.
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00%	74,19%	86,27%	Cukup	Evaluasi Hasil Penandaan yang belum memenuhi syarat (TMK Mayor). Dimana Evaluasi Penandaan merupakan salah satu pertimbangan pengambilan keputusan akhir Uji Laboratorium.	Petugas Sampling melakukan screening Kesesuaian Label dan Kemasan ketika melaksanakan Sampling.
2 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan	5 Persentase keputusan/reko mendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan	89,00%	96,97%	108,95%	Baik	Secara umum hasil inspeksi telah dilaksanakan dan direspon baik oleh pemilik sarana, namun tetap masih terdapat beberapa sarana yang belum melakukan perbaikan biasanya pada sarana yang jauh	Tetap mengedukasi, melakukan pembinaan terhadap sarana, dan tetap melakukan monitoring apabila terdapat sarana yang memiliki

publik di masing masing wilayah kerja UPT		distribusi yang dilaksanakan					dan sulit akses internet, sehingga diperlukan monitoring terhadap sarana yang belum melengkapi perbaikan tersebut.	hasil inspeksi belum memenuhi ketentuan.
	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00%	47,68%	79,47%	Cukup	Kesadaran dari instansi terkait masih cukup rendah untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut/feedback dari hasil pemeriksaan sarana yang telah dilakukan petugas Loka POM Tanimbar. Perlunya juga pihak bpom untuk melakukan verifikasi ke pihak terkait apakah surat tindak lanjut telah diterima oleh yang bersangkutan.	Melakukan koordinasi dan pendekatan secara persuasif ke instansi terkait, agar tercipta pemahaman persepsi terkait perlunya tindak lanjut pemangku kepentingan, agar hasil inspeksi lebih efektif dan saling memahami keterlibatan peran masing-masing pemangku kepentingan.
	7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%	100,00%	113,64%	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar telah melakukan PSB dan mengeluarkan surat rekomendasi sarana.	Melakukan pembinaan kepada pemilik/penanggung jawab sarana dalam mendaftarkan sertifikasi Obat Tradisional (OT) bertahap 1
	8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	48,00%	81,82%	170,45%	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator sarana produksi obat yang MK pada TW IV sudah baik dan melebihi target sarana yang MK. Namun masih belum mewakili semua sarana produksi yang ada karena terdapat kendala dalam pelaksanaannya, belum terdatanya sarana produksi obat dan makanan secara keseluruhan, masih kurang variatifnya jenis sarana produksi pangan olahan, belum adanya sarana produksi sediaan farmasi, serta pendampingan pelaku usaha untuk obat tradisional terus diupayakan.	Meningkatkan kompetensi petugas terkait pendampingan sarana produksi. Melakukan inventarisasi sarana produksi obat dan makanan yang baru, untuk dilakukan pemeriksaan dan pendampingan pelaku usaha untuk pangan dan obat tradisional terus diupayakan.
	9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang	57,00%	82,08%	144,00%	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator sarana distribusi obat dan makanan yang MK pada TW IV sudah baik. Umumnya masyarakat memahami	Melakukan perencanaan dan pendataan untuk melaksanakan pemeriksaan ke

			memenuhi ketentuan					terkait ketentuan distribusi obat dan makanan. Dalam pelaksanaan pemeriksaan, juga dilakukan pembinaan sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait distribusi obat dan makanan yang baik. Namun pemeriksaan sarana belum merata, dikarenakan masih terdapat beberapa wilayah yang sulit dijangkau dan menggunakan jalur laut yang bergantung pada ketersediaan kapal serta kondisi cuaca.	wilayah yang belum dilakukan pengawasan .
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	10	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,14%	91,65%	101,68%	Baik	Pelaksanaan efektivitas KIE TW IV berjalan dengan baik serta signal yang mendukung dalam pengisiannya.	Dapat melaksanakan survei efektivitas dengan baik sesuai dengan target dan perencanaan.
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Baik	Pelaksanaan sampling sampel obat sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi masih banyak Produk yang beredar tidak bervariasi dan ada beberapa kriteria sampling obat/kategori Obat terutama OT, SK, dan Kosmetik yang susah diperoleh di wilayah kerja Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar.	Melakukan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling bulanan dan tetap koordinasi dengan Balai Koordinator.
		12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,73%	101,46%	Baik	Keberhasilan capaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan sampling sampel makanan sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa Produk	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan kesesuaian terhadap pedoman sampling yang telah ditetapkan. Melakukan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling bulanan dan tetap

								makanan yang beredar tidak bervariasi.	koordinasi dengan Balai Koordinator
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00%	15,00%	18,07%	Kurang	<p>1. Hasil kegiatan intelijen dan patroli siber di Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran obat dan makanan namun produk yang dijual dalam jumlah sedikit, sehingga tindak lanjut yang diberikan masih tahap pembinaan dan peringatan;</p> <p>2. Daerah pengawasan selain di Kota Saumlaki, masih minim kejahatan obat dan makanan sebab produk yang beredar masih dalam jumlah yang terbatas dan umumnya memiliki Nomor Izin BPOM, mengingat kondisi geografis wilayah daerah kepulauan, dan di beberapa daerah belum memiliki akses jaringan yang memadai sehingga diprediksi kejahatan obat dan makanan masih kurang;</p> <p>3. Belum adanya pelaporan / informasi / keluhan terkait kejahatan obat dan makanan yang terjadi di wilayah kerja kami baik itu dari pihak lain dan /atau masyarakat di Kab. Kepulauan Tanimbar dan Kab. Maluku Barat Daya.</p> <p>4. Sampai dengan Triwulan IV, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sudah sampai pada tahap Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP).</p>	<p>1. Melaksanakan kegiatan intelijen;</p> <p>2. Melaksanakan kegiatan patroli siber.</p> <p>3. Memfollow up perkara carry over dan tahun berjalan.</p>
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan	14	Persentase implementasi	100,00%	100,00%	100,00%	Baik	Capaian indikator implementasi RB terlaksana dengan baik karena telah diaudit eksternal pada	Melengkapi terkait hal-hal yang menyangkut audit eksternal, manajemen resiko

	UPT yang optimal		rencana aksi RB di lingkup UPT					Triwulan III. Maka, pada triwulan IV ini dilakukannya hal-hal yang sesuai dengan perbaikan hasil audit.	dan QMS serta mempertahankan yang telah dijalankan pada Triwulan selanjutnya.
		15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	Baik	Pada Triwulan IV capaian sudah terlaksana dengan baik dan tidak terdapat kendala dalam dokumen ketatausahaan yang dilaporkan seperti pada triwulan sebelumnya, yaitu terlambatnya rhpk/rapk karena menunggu hasil uji dari Laboratorium Penguji.	Mempertahankan ketepatan pelaporan dan Meningkatkan koordinasi dengan Laboratorium Penguji.
		16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	Baik	Capaian indikator telah terlaksana dengan baik, dimana Realisasi dokumen PK, RAPK, RKT, RKAKL-DIPA telah disusun tepat waktu.	Mempertahankan ketepatan waktu dalam penyusunan dokumen PK, RKT, RAPK, RKAKL-DIPA. Memperhitungkan dan merencanakan dengan lebih baik target tahunan dan triwulanan sebelum ditetapkan.
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,80%	84,62%	98,62%	Baik	Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan PermenPANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.	Form Survei disiapkan oleh Biro Umum dan SDM. Penilaian dilakukan 1 kali dalam setahun pada akhir tahun.
8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	18	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95%	100%	105,26%	Baik	Capaian indikator tingkat efisiensi penggunaan anggaran UPT sudah terlaksana dengan baik sampai dengan akhir Triwulan IV, tidak ada kendala berarti yang dihadapi. Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar yang merupakan Satker baru. Pengelola keuangan di Loka	Memaksimalkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan di triwulan sebelumnya dan memperhitungkan serta merencanakan pelaksanaan kegiatan tahun depan.

							juga menjalankan tupoksinya dengan masih belajar dan berkoordinasi dari Balai Koordinator, RorenKeu, KPPN, KPKNL, KanWil, BKAD dan Instansi Lain yang terkait. Adapun kendala lainnya yang dihadapi saat ini adalah naik turunnya penyebaran virus <i>Covid-19 varian Delta</i> dan masuknya <i>Covid-19 varian Omicron</i> yang menyebabkan ada beberapa kegiatan yang harus ditunda / tidak diikuti untuk mencegah penyebaran virus ke para pegawai Loka dan masyarakat.	
	19	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90%	91,11%	101,23%	Baik	<p>Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).</p> <p>Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT sudah terlaksana dengan baik sampai dengan akhir Triwulan IV, tidak ada kendala berarti yang dihadapi Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar yang merupakan Satker baru. Namun, Pengelola keuangan di Loka juga menjalankan tupoksinya dengan masih belajar dan berkoordinasi dari Balai Koordinator, RorenKeu, KPPN, KPKNL, KanWil, BKAD dan Instansi Lain yang terkait.</p>	Memaksimalkan pelaksanaan kinerja anggaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya dan memperhitungkan serta merencanakan pelaksanaan kegiatan tahun depan berdasarkan 13 indikator IKPA yang mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1.5 Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Berdasarkan Renstra dan Indikator Kinerja

B. REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar memperoleh anggaran sesuai DIPA yang diterbitkan tanggal 23 November 2020 sebesar Rp. 4.450.453.000,-. Anggaran tersebut telah dilakukan revisi dan mengalami pengurangan karena penghematan anggaran (*refocusing* anggaran), sehingga anggaran pada Triwulan IV sebesar Rp. 3.876.795.000,-. Realisasi anggaran pada Triwulan IV tahun 2021 adalah Rp 3.838.831.431,- atau 99,02%. Masih adanya pandemi *Covid-19 varian Delta* dan kekhawatiran pemerintah Indonesia akan masuknya *Covid-19 varian Omicron* yang membuat pemerintah masih memperpanjang pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) makro dan mikro pada bulan Oktober - Desember di Indonesia, menyebabkan ada beberapa kegiatan yang tidak bisa diikuti / tertunda, sehingga penggunaan anggaran belum terserap secara optimal.

Meskipun Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar merupakan Satker baru, namun pengelola keuangan di Loka juga menjalankan tugas pokok fungsinya dengan baik serta tetap belajar dan berkoordinasi pada Balai Koordinator, RorenKeu, KPPN, Kantor Wilayah, Kantor Pajak, KPKNL, BKAD serta Instansi lain yang terkait.

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Berdasar Analisa efisiensi sumber daya, melalui pengukuran input dan output, diperoleh hasil tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut :

KODE	KEGIATAN	TARGET	CAPAIAN	Output (Indikator)	ANGGARAN	REALISASI	Input (Anggaran)	IE	SE	TE	CAPAIAN TE	KATEGORI	KET.
3165.ADD.004	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice [Base Line]	1	1	100.00%	76.415.000	76.402.322	99,98%	1,00	1	0,00	100 %	Efisien	

3165.AEA.004	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	1	1	100.00%	11.058.000	10.971.600	99,22%	1,01	1	0,01	100 %	Efisien	
3165.BAH.002	Keputusan / Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM	1	1	100.00%	699.000	699.000	100,00%	1,00	1	0,00	100 %	Efisien	
3165.BDC.002	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM	100	120	120.00%	59.020.000	58.821.200	99,66%	1,20	1	0,20	100 %	Efisien	
3165BKB.001	Layanan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100.00%	445.380.000	444.841.352	99,88%	1,00	1	0,00	100 %	Efisien	
3165.BMB.002	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM	25	29	116.00%	37.000.000	36.785.000	99,42%	1,17	1	0,17	100 %	Efisien	
3165.CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100.00%	445.000.000	444.917.000	99,98%	1,00	1	0,00	100 %	Efisien	
3165.QCD.002	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka	1	0.25	25.26%	33.410.000	11.900.000	35,62%	2,81	1	1,81	86 %	Tidak Efisien	

	POM di Kabupaten Tanimbar												
3165.QIA.002	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM	205	208	101.46%	57.680.000	56.981.200	98,79%	1,03	1	0,03	100 %	Efisien	
3165.QIA.006	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM	150	150	100.00%	84.670.000	84.586.200	99,90%	1,00	1	0,00	100 %	Efisien	
3165.QIC.002	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM	10	11	110.00%	24.351.000	24.296.000	99,77%	1,10	1	0,10	100 %	Efisien	
3165.QIC.005	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM	420	451	107.38%	463.333.000	462.990.571	99,93%	1,08	1	0,08	100 %	Efisien	
6384.EAA.004	Layanan Perkantoran UPT	1	1	100.00%	2.138.779.000	2.124.639.986	99,34%	1,01	1	0,01	100 %	Efisien	
Total Keseluruhan				104,24%	3.876.795.000	3.838.831.431	99,02%	1,05	1	0,05	100 %	Efisien	

Tabel 1.6 Tingkat Efisiensi Kegiatan

Pada Triwulan IV tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar melaksanakan 13 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran strategis dengan hasil 12 kegiatan efisien dan 1 kegiatan tidak efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0,00 sampai 1,81.

Masih terdapat beberapa kegiatan yang tidak efisien, yaitu :

1. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Tanimbar.

Pada Triwulan IV ini, Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan sudah pada Tahap Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP). Hasil perhitungan kegiatan ini tidak efisien dikarenakan Output yang dihasilkan sangat tinggi dibandingkan dengan Input yang dikeluarkan. Range yang terlalu jauh menyebabkan hasil perhitungan tingkat efisiensinya menjadi Tidak Efisien.

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

Meskipun masih terdapat satu kegiatan dengan hasil perhitungan yang tidak efisien, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar senantiasa berupaya meningkatkan kinerjanya pada tahun anggaran mendatang. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada Triwulan IV tahun 2021 ini Renstra Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar belum disahkan, sehingga evaluasi kinerja interim Triwulan IV ini didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2021 yang mengacu pada Renstra Balai POM di Ambon. Perjanjian Kerja Loka POM Tanimbar Untuk menunjang pencapaian 8 sasaran strategis dan 19 indikator tersebut, telah dilakukan 16 kegiatan utama. Dari 8 sasaran strategis, semuanya telah dilakukan pengukuran dan penilaian di Triwulan IV. Dari sasaran strategis yang telah diukur dan dinilai memperoleh capaian indikator sangat baik sebanyak 2, namun memperoleh capaian indikator baik sebanyak 11, capaian indikator cukup sebanyak 3, capaian indikator kurang sebanyak 1 dan capaian indikator yang tidak dapat disimpulkan sebanyak 2. Hal ini mengharuskan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk meningkatkan capaian kinerjanya.

Berdasarkan analisis efisiensi anggaran terhadap 13 kegiatan utama, diperoleh hasil bahwa 12 kegiatan sudah efisien dan 1 kegiatan tidak efisien pada Triwulan IV. Hal ini disebabkan karena Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan menghasilkan Output yang sangat tinggi dibandingkan dengan Input yang dikeluarkan. Range yang terlalu jauh menyebabkan hasil perhitungan tingkat efisiensinya menjadi Tidak Efisien.. Di samping itu, tidak bisa dipungkiri masih adanya pandemi *Covid-19 varian Delta* yang dimulai pada awal bulan Juni tahun 2021 di Indonesia dan kekhawatiran pemerintah Indonesia terhadap varian baru *Covid-19 varian Omicron* memberi dampak terhadap terhambatnya pelaksanaan kegiatan di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar guna memutus rantai penyebaran *Covid-19 varian Delta* dan menghindarinya masuknya *Covid-19 varian Omicron*, mengingat wilayah geografis Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah kepulauan yang kebanyakan harus ditempuh menggunakan kapal laut dan pesawat udara dibanding ditempuh dengan jalur darat.

B. SARAN

1. Dalam rangka peningkatan capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar pada tahun berikutnya, perlu dilakukan perhitungan dan penetapan target yang sesuai serta dilakukan evaluasi

yang konsisten secara periodik untuk mengawal ketercapaian target hingga akhir tahun 2022.

2. Perlu dilakukan tindak lanjut hasil evaluasi berupa langkah-langkah nyata pada kegiatan yang mendapat nilai efisiensi Tidak Efisien di Triwulan IV sebagai aksi tindakan perbaikan, sehingga kegiatan yang tidak efisien di akhir tahun 2021, tidak akan terulang di akhir tahun 2022 nantinya.
3. Perlu meningkatkan koordinasi ke Balai Koordinator dan *Stakeholder* lainnya dalam membantu meningkatkan pencapaian kinerja dan memperluas kerjasama.
4. Meningkatkan dan mengeratkan komunikasi sesama pegawai di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar guna menghindari kesalahpahaman yang bisa menimbulkan konflik dan bekerjasama dalam meningkatkan kualitas kerja dalam pencapaian target kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

LAMPIRAN

Lampiran I

Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan Dan Anggaran Tahun 2021												
Di Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar												
sd. 31 Desember 2021												
KODE	KEGIATAN	TARGET	CAPAIAN	Output (Kegiatan)	ANGGARAN	REALISASI	Input (Anggaran)	IE	SE	IE - SE (TE)	CAPAIAN TE	KET.
3165.ADD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice [Base Line]	1	1	100,00%	76.415.000	76.402.322	99,98%	1,00	1	0,00	100 %	Efisien
3165.AEA.002	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	1	1	100,00%	11.058.000	10.971.600	99,22%	1,01	1	0,01	100 %	Efisien
3165.BAH.002	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM	1	1	100,00%	699.000	699.000	100,00%	1,00	1	0,00	100 %	Efisien
3165.BDC.002	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM	100	120	120,00%	59.020.000	58.821.200	99,66%	1,20	1	0,20	100 %	Efisien
3165.BKB.001	Layanan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00%	445.380.000	444.841.352	99,88%	1,00	1	0,00	100 %	Efisien
3165.BMB.002	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM	25	29	116,00%	37.000.000	36.785.000	99,42%	1,17	1	0,17	100 %	Efisien
3165.CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00%	445.000.000	444.917.000	99,98%	1,00	1	0,00	100 %	Efisien
3165.QCD.U49	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Tanimbar	1	1,00	100,00%	33.410.000	11.900.000	35,62%	2,81	1	1,81	86 %	Tidak Efisien
3165.QIA.002	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM	205	208	101,46%	57.680.000	56.981.200	98,79%	1,03	1	0,03	100 %	Efisien
3165.QIA.006	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM	150	150	100,00%	84.670.000	84.586.200	99,90%	1,00	1	0,00	100 %	Efisien
3165.QIC.002	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM	10	11	110,00%	24.351.000	24.296.000	99,77%	1,10	1	0,10	100 %	Efisien
3165.QIC.005	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM	420	452	107,62%	463.333.000	462.990.571	99,93%	1,08	1	0,08	100 %	Efisien
6384.EAA.004	Layanan Perkantoran UPT	1	1	100,00%	2.138.779.000	2.124.639.986	99,34%	1,01	1	0,01	100 %	Efisien
	Total Keseluruhan			104,24%	3.876.795.000	3.838.831.431	99,02%	1,05	1	0,05	100 %	Efisien

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA LOKA POM DI KAB. KEPULAUAN TANIMBAR TAHUN 2021

Loka POM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)	Realisasi per Triwulan (Kumulatif)			Capaian terhadap target target TW (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun (kumulatif)
			s.d TW IV	s.d TW IV			s.d TW IV	s.d TW IV	
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Kepulauan Tanimbar	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	83,60%	89	109	81,65%	97,67%	97,67%
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	80,00%	168	177	94,92%	118,64%	118,64%
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,00%	94,00%	32	41	78,05%	83,03%	83,03%
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00%	86,00%	23	31	74,19%	86,27%	86,27%
Kepulauan Tanimbar	2 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%	89,00%	133	135	96,97%	108,95%	108,95%
		6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00%	60,00%	95	172	48,70%	81,17%	81,17%
		7 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%	88,00%	1	1	100,00%	113,64%	113,64%
		8 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	48,00%	48,00%	9	11	81,82%	170,45%	170,45%
		9 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57,00%	57,00%	370	452	81,86%	143,61%	143,61%

Kepulauan Tanimbar	3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,14%	90,14%			91,65%	101,68%	101,68%
Kepulauan Tanimbar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	150	150	50,00%	100,00%	100,00%
			12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	208	205	50,73%	101,46%	101,46%
Kepulauan Tanimbar	5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00%	83,00%			15,00%	18,07%	18,07%
Kepulauan Tanimbar	6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00%	100,00%	4	4	100,00%	100,00%	100,00%
Kepulauan Tanimbar			15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100,00%	100,00%	54	54	100,00%	100,00%	100,00%
Kepulauan Tanimbar			16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00%	100,00%	7	7	100,00%	100,00%	100,00%
Kepulauan Tanimbar	7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77,00%	77,00%			84,62%	109,90%	109,90%
Kepulauan Tanimbar	8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	18	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95,00%	95,00%			100%	105,26%	105,26%

Saumlaki, 19 Januari 2022

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Kepulauan Tanimbar



Stepanus Simon Sesa